

**PESANTREN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
STUDI ATAS PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM
GINTUNG JAYANTI TANGERANG BANTEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :
Rahmat Hidayat
NIM : 99232904**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Waryono MAg
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di _
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa penulisan skripsi saudara :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 99232904
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi :
Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi
Atas Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung Jayanti
Tangerang Banten

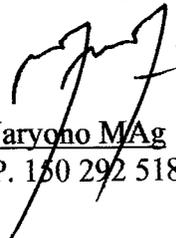
Telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2004

Pembimbing



Waryono MAg
NIP. 150 292 518

MOTTO

وتعاونوا على البر والتقوى
ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

**“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”**

QS. Al-Maidah: 02

PERSEMBAHAN

Syukuron kasiro ila :

*Ayahanda dan Ibunda tercinta
Kakakku yang mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya
Ade Agung si cilik yang selalu menghibur
Sohib 2 IKDLY yang selalu ceria
Rekan 2 PMI be Dakwah
colouR 911 my patner
almamater IAIN Suka*

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PESANTREN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
STUDI ATAS PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM GINTUNG
BALARAJA JAYANTI TANGERANG BANTEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RAHMAT HIDAYAT

NIM. 99232904

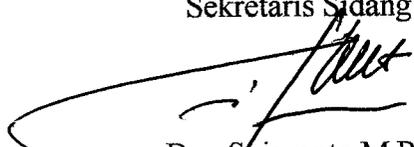
Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah
pada hari/tanggal : Rabu, 12 Mei 2004
dan telah memenuhi syarat untuk diterima oleh
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang



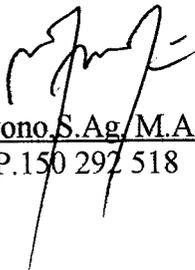
Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150 222 293

Sekretaris Sidang



Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP. 150 228 025

Penguji I/Pembimbing



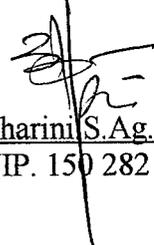
Waryono, S.Ag/M.Ag
NIP.150 292 518

Penguji II



Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 150 241 646

Penguji III



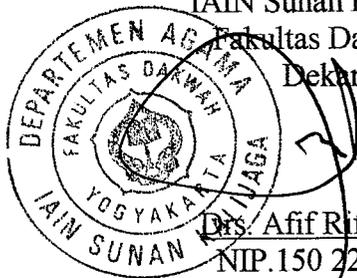
Sri harini, S.Ag/M.Si
NIP. 150 282 648

Yogyakarta, Mei 2004

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. Afif Rifai, MS
NIP.150 222 293

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **“PESANTREN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT STUDI ATAS PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM GINTUNG BALARAJA JAYANTI TANGERANG BANTEN”** ini, penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak terkait.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Ketua Jurusan PMI yang telah menyetujui penulisan skripsi ini
4. Bapak Waryono, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis

6. K.H. Ahmad Syahiduddin dan segenap Asatidz Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Balaraja Jayanti Tangerang Banten beserta para alumni pondok dalam marimba ilmu pengetahuan di Yogyakarta (Daenk – Ajie + teman IKDLY at Gaten area) yang telah memberikan kontribusi yang berharga bagi penulisan skripsi ini
7. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan bagi penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2004

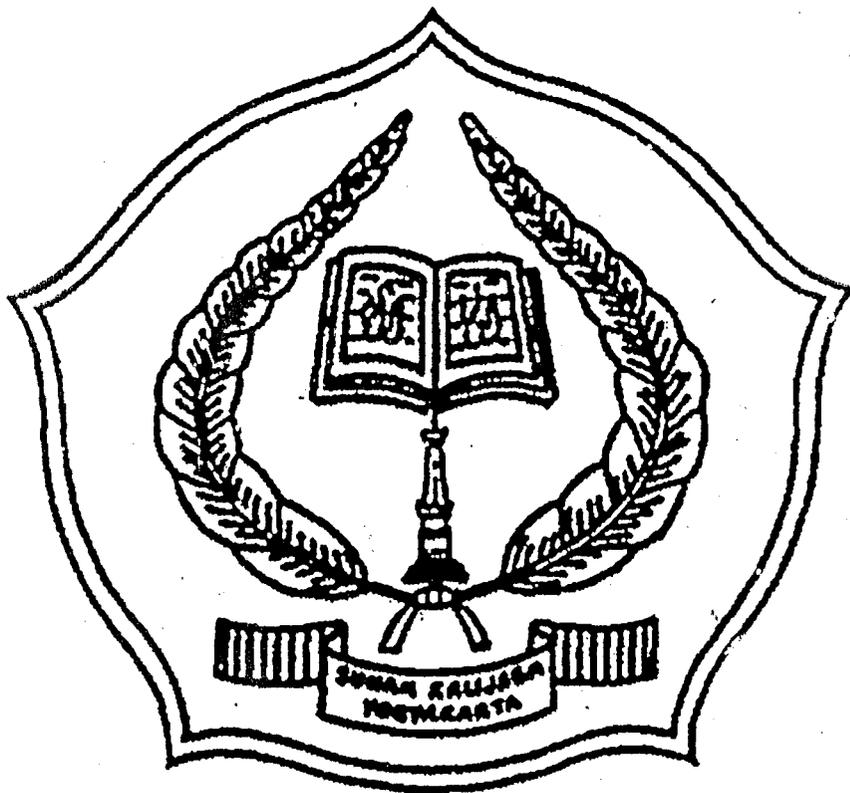
Penulis

Rahmat Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Kerangka Teoritik	14
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM GINTUNG JAYANTI TANGERANG BANTEN	33
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Daar El-Qolam ...	33
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daar el-Qolam.	37
C. Perkembangan Pondok Pesantren Daar el-Qolam	39

D. Kondisi Obyektif Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren	47
BAB III PERAN DAN STRATEGI PONDOK PESANTREN	
DAAR EL-QOLAM DALAM PENGEMBANGAN	
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR	52
A. Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam	52
B. Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi	
Masyarakat	66
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam pengertian yang mungkin timbul atau interpretasi yang kurang tepat, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul : *Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Study Atas Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten)*. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pesantren.

Corak lembaga pendidikan Islam tertua yang telah memberikan ragam istimewa dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Muslim Indonesia.

Corak dan ragam yang dimaksud di sini antara lain karena ia tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi tempat pola hubungan interaksi Kyai dan santri terjalin amat erat dan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan ditekankan kepada para santri. Karena memang nilai-nilai keagamaan inilah yang menjadi dasar pertimbangan penyelenggaraan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren sebagai salah satu basis satuan sosial dan pusat pendidikan keagamaan yang dapat memberikan motivasi bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Mengenai wacana pesantren yang tidak terlepas

dari berbagai komponen yang ada pada Pondok Pesantren itu sendiri dan peranannya bagi masyarakat. Kyai, ustadz, santri, masjid, asrama dan Kitab kuning.¹

Perkembangan pesantren seiring kebutuhan pendidikan kekinian telah mengalami titik tolak yang cukup signifikan.

Sehingga dilihat dari kecenderungan pesantren yang pada awalnya hanya memfokuskan pada kajian-kajian Kitab kuning (tradisional-klasik) kemudian beralih menyesuaikan dengan kecenderungan pendidikan modern, seperti diakomodasinya ilmu-ilmu sosial dan eksak, maka muncullah istilah Pondok Pesantren Modern, salah satunya adalah Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang menjadi fokus penelitian ini, walaupun secara eksplisit pendiri Pondok Pesantren tidak pernah mengklaim Daar el-Qolam sebagai Pondok Modern.

2. Pengembangan Ekonomi.

Menurut pendapat M. Khauru Najib bahwa pengembangan ekonomi merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurung waktu tertentu.²

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan ekonomi yang penulis maksudkan adalah suatu sistem yang digunakan oleh pondok pesantren guna meningkatkan prekonomian masyarakat sekitar. khususnya masyarakat menengah kebawah yang harus dibantu dan diberikan

¹ Faiqoh, *Direktori Pondok Pesantren 3*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hal. iii

² M. Khaoru Najib, *Jurnal Populis, Pengembangan Masyarakat Islam*, Edisi No. III/ (Yogyakarta: Elsaq Press, 2003), hal. 3

lapangan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka dan merubah nasib mereka. dengan adanya Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten.

3. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang (masih hidup), mengambil tempat (berdomisili) di suatu tempat, dan memiliki berbagai sistem aturan bersama yang disepakati dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup mereka.

Menurut Quraish Shihab. Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adapt,ritus atau hukum khas. Di dalamnya terdapat makhluk hidup yang merupakan penyebab utama terjadinya berbagai perubahan dalam sistem kehidupan, akan tetapi manusia tersebut mempunyai potensi-potensi dan kemampuan untuk merubahnya secara berbeda. Karena perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai khususnya serta perkembangan kebudayaan pada umumnya.³

Sedangkan menurut Roucek dan Waren sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Syani, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama dimana mereka berdiam pada daerah yang sama yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan dan aktivitas yang sama pula.⁴

Masyarakat penulis maksudkan adalah masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten.

³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 319

⁴ Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hal.84

Dengan demikian perlu penulis tegaskan kembali bahwa Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten ini tidak semata basis pendidikan keagamaan saja, tetapi sebagai bagian masyarakat dalam meningkatkan hasil usaha untuk meringankan dan memberikan dorongan dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan pondok yang dapat mereka lakukan dan mendapatkan hasil yang telah dilakukannya guna mencukupi dan meningkatkan taraf hidupnya yang kurang baik menuju yang lebih baik..

B. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang telah memberikan corak dan ragam istimewa dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Muslim Indonesia. Corak dan ragam yang dimaksud di sini antara lain karena ia tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi tempat di mana pola hubungan interaksi sang Kyai dengan para santrinya terjalin amat erat dan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan ditekankan para santri. Karena memang nilai-nilai keagamaan inilah yang menjadi dasar pertimbangan penyelenggaraan Pondok Pesantren.⁵

Lebih dari sekedar interaksi antara Kyai dan santri, bahkan pesantren juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut pada akhirnya mengalami transformasi makna dan peran, yakni mengarah kepada perubahan,

⁵ Lihat, *Direktori Pondok Pesantren 3*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hal. iii.

pengembangan dan pemberdayaan masyarakat,⁶ yang diwujudkan dalam bentuk yang beraneka ragam, termasuk kepedulian terhadap masalah yang dihadapi pada masyarakat sekitar, khususnya masalah ekonomi.

Pondok Pesantren sebagai salah satu basis satuan social dan pusat pendidikan keagamaan dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan masyarakat. Dengan tugas kependidikannya Pondok Pesantren dapat berperan sebagai agen pembaru dan agen pembangunan.⁷

Disinilah potensi pesantren dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk melakukan pendekatan yang mementingkan inisiatif dan keratif dari masyarakat sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan.⁸

Karena agama Islam datang untuk mengubah masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, seperti dicerminkan dengan tingkat ketaatan kepada Allah, pengetahuan tentang syari'at dan terlepasnya umat dari beban kemiskinan, kebodohan dan lain sebagainya.⁹

Kepedulian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar ini bukan saja karena tuntutan sosial yang harus diemban oleh pesantren, bahkan ia juga tuntutan agama itu sendiri. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang mengajarkan pada kita betapa pentingnya merubah masyarakat menuju kearah

⁶ Tentang peran pesantren yang demikian, lihat Tufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat*, (Jakarta : LP3ES, 1996, khususnya Bab IV, *Dialog dan Interaksi: Pesantren dalam Perspektif Sejarah*), hal. 111.

⁷ Soeroyo at.el. *Problematika dan Peta Dakwah di Awal XXI* (Jakarta: Yayasan Kamil Bekerjasama dengan PP. IKPM Gontor, 1999), hal. 9

⁸ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 248

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 43

yang lebih baik. Tentu saja perubahan itu meliputi berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi.

Tuntutan agama yang diemban oleh pesantren ini penting untuk dikemukakan sebab ajaran agama adalah spirit (ruh) bagi pesantren. Beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini bisa dijadikan sebagai dasar, yang langsung atau tidak, digunakan oleh pesantren (utamanya para Kyai) dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat,¹⁰ khususnya yang terkait dengan aspek ekonomi. Dalam Surat Al-A'raaf ayat : 96 Allah berfirman :¹¹

ولو ان اهل القرى امنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء و الارض

Artinya : “*Jika penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan berkah dari langit dan bumi.....*”. (Al-A'raaf : 96).

Dari ayat di atas dikatakan bahwa apabila masyarakat beriman kepada Allah dan berikhtiyar dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan melimpahkan kepadanya barokah rizki yang berlimpah dari langit dan bumi, dan kita diwajibkan agar selalu bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar bagi kita dan mendapatkan rizki yang selalu mengalir.

Dalam Surat Ar-Ra'd ayat : 11 Allah berfirman :¹²

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا اما بانفسهم

Artinya : “*...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka merubah nasib mereka sendiri....*”. (Ar-Ra'd : `11)

¹⁰ Berkaitan dengan agama (Islam) sebagai spirit ekonomi, bisa dibandingkan dengan tesis Marx Weber, bahwa Kapitalisme berspiritan etika protestanisme.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 236

¹² *Ibid.*, hal. 370

Dari ayat ini jelas, bahwa apabila masyarakat atau suatu kaum tidak berusaha untuk keluar dan merubah nasibnya, maka Allah tidak akan merubah keadaan mereka dan sebaliknya apabila masyarakat berusaha untuk merubah nasibnya sendiri maka Allah akan memberikan jalan yang lebih baik.

Juga ada ayat lain yang masih terkait dengan konteks ini, terdapat pada Al-Qur'an Surat An-Najm ayat : 39 berbunyi : ¹³

وان ليس للإنسان الا ما سعى

Artinya : *“Tiada bagi manusia kecuali apa yang ia kerjakan”* (An-Najm: 39).¹⁴

Ayat ini menjelaskan, bahwa manusia yang tidak mau berusaha (kerja), Maka Allah tidak akan memberikan apa-apa kepadanya, tetapi apabila manusia mau berusaha dan bekerja, maka Allah akan memberikan apa yang dia telah usahakan dan dari ayat selanjutnya pun diterangkan bahwa Allah akan memberikan balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

Maka dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk bekerja dan berusaha semaksimal mungkin, maka kita akan mendapatkan dari hasil yang kita kerjakan. Cara yang lebih tepat adalah agar kita selalu mengingat-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya.

¹³ *Ibid.*, hal. 874

¹⁴ Informasi lebih jauh tentang ayat-ayat ekonomi ini bisa dilihat pada bukunya Mochtar Naim, *Kompendium Himpunan Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Ekonomi*, (Jakarta : Hasanah, 2001)., hal. 43. Ayat-ayat yang kami sebutkan di atas memang tidak dimasukkan dalam buku ini, tetapi kami punya alasan; bahwa ayat-ayat di atas sangat erat etos kerja masyarakat; dan dengan demikian akan memiliki implikasi (dampak positif) bagi perkembangan ekonomi suatu masyarakat.

Sementara yang terkait dengan teladan Rasulullah SAW, tentu saja sudah tidak diragukan lagi. Sebab, sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama, bahwa beliau adalah contoh terbaik (uswah hasanah) bagi kaum beriman. Beliau orang yang mengentaskan kemiskinan masyarakat Arab pada saat itu sekaligus juga menentang praktek ekonomi eksploitatif dan menindas yang dilakukan oleh “Kaum Kapitalis”¹⁵ Arab pada saat itu.

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan agama (Islam) tentu saja tidak bisa melepaskan diri dari peran pembebasan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi,¹⁶ yang sejatinya adalah bagian integral dari masalah umat Islam itu sendiri. Hal demikian ini diperkuat lagi dengan kenyataan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mengakar di masyarakat yang memiliki posisi strategis dalam upaya pengembangan umat dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan mandiri.

Sebagaimana yang kita sadari semua, bahwa kegiatan ekonomi yang terpusat selama ini telah menghasilkan sistem ekonomi yang menindas masyarakat kecil. Kehidupan ekonomi mereka semakin lama bukan semakin baik, melainkan terpuruk.

¹⁵ Mengenai gambaran tentang “Kaum Kapitalis” ini bisa kita rujuk pada ayat : “...agar harta benda itu tidak berputar pada kalangan orang-orang kaya diantara kamu saja ...” (QS. Hasyr : 07). Ayat ini menggambarkan betapa praktek ekonomi yang bersifat kapitalistik sudah ada pada masa Rasulullah, dan praktek demikian inilah yang ditentang oleh Rasulullah.

¹⁶ Meski peneliti menggunakan term “pembebasan” dalam membincang “ekonomi pesantren”, penelitian ini tidak diarahkan pada kajian atas corak ideologi ekonomi pesantren, Kapitalisme-kah atau Sosialisme, atau ideologi alternatif, misalnya. Sebab, konsentrasi penulis terletak pada deskripsi praktek ekonomi pesantren belaka, tanpa menilai lebih jauh pada aspek ideologi yang dianutnya.

Dengan demikian, sebagai tuntutan agama (Islam), pesantren seharusnya mengambil peran untuk ikut menangani problem ini. Mengapa hal demikian penting dilakukan ?. Sebab, hal ini sangat menentukan tingkat kepedulian pesantren terhadap masyarakat, khususnya masyarakat sekitar. Jika hal ini tidak dilakukan, maka peran dan fungsi pesantren akan dipertanyakan keberadaannya. Bukankah pesantren merupakan “lembaga profan” yang sejatinya berurusan juga dengan problem-problem kemanusiaan ?.

Tidak bisa dipungkiri, dalam perjalanan sejarah Indonesia selama ini, pesantren punya peran yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Tentu saja bukan sekedar peran konsumtif yang dimainkan dimana masyarakat sekitar, misalnya, bisa menjual barang-barang yang dibutuhkan para santri, bahkan lebih dari itu, pesantren—apalagi dengan jumlah santri yang ribuan—akan dapat memacu sektor-sektor ekonomi mikro (kecil) lainnya, seperti kebutuhan transportasi masyarakat, kebutuhan komunikasi, dan seterusnya.

Di sini antara santri dan masyarakat sekitar sebenarnya—langsung maupun tidak—telah terjadi interaksi timbal balik yang saling mengisi (*take and give*)¹⁷ satu dengan yang lain. Dengan interaksi timbal balik ini, maka kegiatan ekonomi masyarakat sekitar semakin maju dan cepat perkembangannya.

¹⁷ Tentu saja tidak semua pesantren menerapkan model interaksi timbal balik, khususnya dibidang ekonomi. Sebab sebagian kecil dari pesantren ada yang bersifat eksklusif dalam hal pemenuhan kebutuhan santri. Mereka mendirikan KOPONTREN (Koperasi Pesantren), misalnya, atau sejenisnya, yang tidak diperuntukkan masyarakat sekitar, melainkan hanya untuk para santri. Hal ini dipicu oleh sistem pendidikan pesantren yang ketat dimana para santri dilarang keluar kecuali hari dan jam-jam tertentu saja.

Dalam konteks ini, sebenarnya muncul sebuah fenomena lain yang jarang diamati oleh para peneliti. Fenomena dimaksud adalah bahwa model ekonomi yang dikembangkan di pesantren yang berimplikasi pada masyarakat sekitar sebenarnya menunjukkan satu model ekonomi “independen” yang dapat digunakan sebagai modal bagi perlawanan atas kapitalisme global.¹⁸ Mengapa demikian ? Sebab Pesantren dan Masyarakat sekitar—dalam sektor ekonomi ini—tidak tergantung dengan para pemodal-pemodal besar yang kelak akan mengkooptasi dan menindas mereka.

Memang tidak bisa dinafikan kenyataannya bahwa kegiatan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar, yang umumnya masyarakat kelas bawah, terpuruk dan lesu sejak adanya krisis moneter. Hal ini sebagai akibat dari tingginya harga barang-barang kebutuhan masyarakat. Akan tetapi karena mereka tidak menggantungkan diri pada para pemodal, maka sistem ekonomi masih tetap berjalan dengan baik.

Sebagai ilustrasi masalah ini bisa kita lihat pada “putaran uang” yang ada di masyarakat. Jika saja diandaikan dalam pesantren dan masyarakatnya ada uang sebesar seratus juta rupiah, maka uang itu akan bisa diputar untuk kebutuhan mereka dan tidak akan (atau kecil kemungkinan) uang tersebut akan dibawa keluar daerah, misalnya. Dengan demikian, maka kegiatan ekonomi bisa berjalan dengan baik. Namun seandainya mereka dipasok oleh para pemodal, maka sangat besar kemungkinan pada saat terjadi krisis moneter saat ini, uang akan ditarik dan dialihkan ke sektor dan daerah lain.

¹⁸ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Insist Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2002), hal. 46

Ilustrasi di atas hanya sebuah gambaran betapa pentingnya kita mengembangkan model ekonomi independen yang tidak menggantungkan pada para pemodal-pemodal besar yang bisa berdampak buruk bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Dan di sinilah juga kita lihat adanya peran dan fungsi pesantren di tengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Sebagaimana Pondok Pesantren Modern Da'arussalam Gontor Ponogoro Jawa Timur, semenjak didirikannya tidak terlepas dari permasalahan ekonomi masyarakat sekitarnya, sehingga Pondok Pesantren Da'arussalam Gontor juga memikirkan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian bertani.

Bantuan itu tentunya juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pondok Pesantren Da'arussalam Gontor juga ikut mempelopori berdirinya koperasi Usaha Kesejahteraan Ibu (UKI) dan didirikan pabrik tahu yang dikelola oleh pemuda-pemuda Gontor dan hasilnya dijual pada pondok dan masyarakat sekitar.¹⁹

Disamping itu sekitar 650 orang santri dari masyarakat desa Gontor bekerja diberbagai sektor Pondok Modern Gontor, seperti; Karyawan pembangunan, Tukang cukur, Tukang cuci dan Penat, Pembuat meja dan lemari siswa, Penjahit, Penjilid buku, Karyawan UKK, Penjaga kantin, Pekerja dapur guru dan dapur siswa, Jasa angkutan seperti menyewakan sepeda dan motor, Tukang dokar dan lain-lain.

¹⁹ Suwarno, *WARDUN Risalah Akhir Tahun*. (Gontor; Da'arussalam Press, 1994-1995), hal. 41

Dengan demikian Pondok Pesantren Modern Da'arussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, ikut berpartisipasi dalam mengurangi pembekaan pengangguran masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain menyediakan lapangan pekerjaan yang beraneka ragam, pondok modern juga mendirikan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (UPKM). Badan ini bertugas menyalurkan kredit kepsda masyarakat guna meningkatkan perekonomian mereka.²⁰

Sehingga penulis tertarik meneliti tentang pengembangan ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daar el-Qolam, sebuah pesantren yang terletak di Gintung Jayanti Tangerang Banten ini adalah salah satu induk Pondok Pesantren Modern Da'arussalam Gontor, yang memiliki kesamaan sistem pendidikan dan upaya pengembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Sejauh yang penulis amati, pesantren ini memiliki peranan dan strategi yang cukup signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Misalnya, pesantren ini mengelola dapur, kebersihan, cucian, bangunan, jasa becak, ojek, dan masih banyak yang lain. Pengembangan dan pemberdayaan ekonomi model pesantren ini, sebagaimana juga yang ada pada pesantren-pesantren lainnya, dapat "dibaca" sebagai model ekonomi independen yang menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat disekitarnya yang radiusnya 2 km bahkan lebih. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam.

²⁰ *Ibid*, hal. 42

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, bisa peneliti rumuskan objek pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten terhadap pengembangan ekonomi masyarakat sekitar ?
2. Apa strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam pengembangan ekonomi masyarakat ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis; sebagai kontribusi pemikiran bagi Civitas Akademika Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengenal permasalahan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten.

2. Dari segi praktis; sebagai masukan dan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam rangka pengembangan pesantren di masa kini dan akan datang.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengembangan Masyarakat di Pesantren

Pesantren dalam pembahasan kali ini penulis melihat bahwa fungsinya sebagai lembaga penginduksi swadaya. Dalam pada itu minat pesantren untuk mengembangkan program kemasyarakatan secara sederhana dapat diklasifikasikan dalam dua bagian. *Pertama*, Program kemasyarakatan yang tumbuh dan dikembangkan oleh inisiatif pihak pesantren sendiri. *Kedua*, Pendekatan program kemasyarakatan yang dikembangkan atas suatu kerjasama dengan pihak luar.²¹

Pesantren selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan. Berbagai upaya penyempurnaan seperti dalam lembaga pengelolanya, pendekatan serta materi kegiatan kemasyarakatannya semakin disesuaikan dengan perkembangan dan masalah masyarakat mereka. Pesantren Pabelan di Jawa Tengah misalnya, memberikan bea-siswa kepada anak-anak miskin sekitar Pondok Pesantren. Demikian halnya Pondok Pesantren Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, melalui kemampuan mereka mengumpulkan zakat, kemudian menyalurkan kepada masyarakat miskin di desa sekitar

²¹ Mansour Fakhri, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Kumpulan Makalah seminar Internasional (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M, 1988), hal. 148

pesantren untuk meningkatkan perekonomian. Pendekatan yang dilakukan yakni dengan memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sebagaimana usaha Pondok Pesantren Daar el-Qolam pun tidak jauh berbeda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Pasirgintung, dengan menyediakan lahan pertanian yang dapat digarap oleh masyarakat yang nantinya dapat dijual ke pondok atau masyarakat sekitar serta memberikan biaya sekolah secara gratis.

Menurut Adi Sasono, ada beberapa persyaratan untuk pengembangan masyarakat. Jelas kiranya bahwa sejauh ini berbagai pendidikan formal yang ada tidaklah memadai, bilamana kita menginginkan tenaga yang memenuhi syarat di bawah ini :²²

- a) Memiliki orientasi nilai-nilai dan sikap yang memihak pada usaha pengembangan masyarakat khususnya kelompok miskin
- b) Memiliki referensi pengetahuan teoritis dan praktis yang diperlukan
- c) Memiliki keterampilan teknis di lapangan sebagai tenaga pengembangan ✓

Jika dikaitkan dalam pengembangan ekonomi masyarakat Pasirgintung maka Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam jelas memikirkan kondisi masyarakat sekitar sebagai bagian dari pondok.

Ada salah satu cara pendekatan dalam pengembangan ekonomi masyarakat oleh pesantren yang efektif yaitu *Pendekatan Partisipatif*,

²² A. Rifa'i Hasan, Amrullah Achmad, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1987), hal. 332

artinya Pondok Pesantren sebagai pihak pertama dan masyarakat sebagai pihak kedua dalam melaksanakan kegiatan diharapkan dapat dilakukan secara bersama, khususnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sebagaimana pendapat Mansour Fakih, ada beberapa usaha dalam hal ini yang dapat dilakukan .²³

a) Pembebasan dan Penyadaran

Kegiatan pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya subyektif dan memihak kepada masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran, sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan dari kemiskinan dan keterbelakangan.

b) Partisipasi dan Swadaya

Watak yang melandasi kegiatan pengembangan masyarakat tercermin dalam penekanan partisipasi sebagai tema sentral kegiatan. Ini tercermin pada setiap kegiatan yang diawali dengan penciptaan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat mampu mengidentifikasi masalah mereka setelah terjadinya proses penyadaran, selanjutnya memberikan fasilitas agar masyarakat mampu merumuskan tujuan pengembangan mereka sendiri serta mereka menjadi pelaksana utama kegiatan, sehingga mereka sendiri yang melakukan evaluasi dan menindak lanjuti kegiatan mereka.

²³ *Ibid.*, hal. 152-154

c) Pendidikan dan Penciptaan Pengetahuan

Proses masyarakat secara partisipasi adalah usaha proses pendidikan dan pendewasaan. Proses ini yang akan mendidik baik pesantren dan masyarakat sendiri. Interaksi aktif antara pesantren, masyarakat melalui dialog terus menerus dalam suatu aksi kemasyarakatan, melalui kesadaran semua pihak, selanjutnya proses pada kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah mereka sendiri, melahirkan pengetahuan, analisa dan metode yang diciptakan dan bermanfaat bagi masyarakat sendiri.

d) Pendekatan Masalah

Program pengembangan masyarakat tidak bisa lahir hanya melalui diskusi dan khutbah saja, maka setiap kegiatan hendaknya dipastikan apakah benar menjadi kebutuhan nyata (*real need*) masyarakat, dengan begitu taksiran kebutuhan (*need asesment*) menjadi pusat keseluruhan kegiatan. Maka kemampuan tugas terpenting dari motivator pesantren. Ini berarti setiap kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan masyarakat memang menjadi masalah dan perhatian masyarakat sendiri.

2. Peranan dan Strategi Pondok Pesantren

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.

Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.²⁴

Untuk memainkan peranan besar dan menentukan dalam ruang lingkup nasional, pesantren-pesantren kita tidak perlu kehilangan kepribadiannya sendiri sebagai tempat pendidikan keagamaan. Bahkan tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki pesantren-pesantren itu sebenarnya merupakan ciri khusus yang harus dipertahankan, karena disinilah letak kelebihanannya.

Ada dua kesimpulan yang dapat diambil diatas, *Pertama*. Pesantren berhak, malah lebih baik dan lebih berguna, mempertahankan fungsi pokoknya semula, yaitu sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan agama. *Kedua*. Pesantren harus tanggap dengan tuntutan-tuntutan anak didiknya kelak dalam konteks ruang dan waktu yang ada, dengan membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan nyata yang didapat melalui pendidikan atau pengajaran pengetahuan umum secara memadai.

Pondok Pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan keagamaan dan basis satuan sosial dapat berfungsi sebagai motivator, pembangunan masyarakat. Dengan tugas kependidikannya, Pondok Pesantren dapat berperan sebagai agen pembaru dan agen pembangunan.²⁵

²⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal 3

²⁵ Soeroyo at el, *op. cit.*, hal. 9

Untuk tingkatan eksternal pesantren yakni masyarakat, maka Pondok Pesantren harus dapat melihat kondisi dan realitas masyarakat sekitar dari segi pendidikan hingga perkembangan ekonomi.

Pemenuhan kebutuhan ekonomi, utamanya yang primer (pangan, sandang dan papan), tidak bisa diabaikan oleh siapa pun dan sampai kapan pun. Manusia dituntut aktif berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Inilah salah satu fungsi kekhalfahan manusia di muka bumi.²⁶

Namun demikian, tugas pemenuhan ekonomi ini tidak melulu bersifat individual, sebab manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dimana satu dengan yang lain saling terkait dan saling membutuhkan.

Dengan demikian, penting adanya lembaga yang ikut terlibat aktif dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat, yang tidak harus bersifat konsumtif, bahkan seharusnya juga berorientasi pada hal-hal yang lebih jauh dan luas lagi.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dituntut menjalankan peran dan strateginya untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi. Apalagi bukan sekedar lembaga yang mengajarkan aspek keagamaan saja yang seakan-akan terlepas dengan tanggung jawab atas keadaan ekonomi masyarakat sekitar.

²⁶ Mengenai peran dan fungsi manusia sebagai khalifah Tuhan, lihat firman Allah surat al-Baqarah: 30.

Membiarkan ekonomi masyarakat sekarat, ditengah-tengah penyelenggaraan kegiatan pesantren, tentu sikap yang tak etis. Sikap demikian dicela oleh Tuhan dan manusia.

a) Peranan Pondok Pesantren

Pengertian kata peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).²⁷

Soerjono Soekanto memberikan batasan bawa peran (*role*) ialah : melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (*status*).²⁸

Berdasarkan arti peran tersebut maka peran yang dimaksudkan ialah seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukan atas fungsinya dalam sesuatu masyarakat tersebut.

Sekitar 80 % penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan segala keterbatasannya, dan berpangkal pada strategi pembangunan dan peningkatan harkat hidup mereka harus diprioritaskan, maka pesantren berusaha mengambil peran yang lebih jelas dan tepat. Dengan berdasar pada potensi yang dimiliki, baik pola hubungan dan jaringan kerja, sistem nilai yang dianut dan dikembangkan, sumberdaya yang tersedia, serta potensi rohaniah dan kepemimpinan yang ada, pesantren jelas dapat berbuat banyak untuk memberikan arahan dalam kerja rintisan dan usaha-

²⁷ W.J.S. Poerwa Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 735

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 220

usaha perubahan dan pembaruan kependidikan dan pelayanan masyarakat yang tengah dan akan berlangsung.

Menurut Manfred Oepen keterlibatan pesantren dalam pengembangan masyarakat adalah berdasarkan motif sosial, mengapa ?, kaena adanya saling membantu dan solidaritas desa dengan masyarakat yang dalam hal ini pesantren merupakan salah satu bagiannya.²⁹

Dalam hal ini seorang Kyai yang berfungsi sebagai seorang manajer krisis, yang prestisenya diperbesar dengan peranan ini. Dia memelihara kepemimpinannya dalam masyarakat dengan memecahkan masalah-masalah, dan dia akan kehilangan kepemimpinan itu jika dia tidak melakukannya.

Ada tiga jenis peranan Pondok Pesantren dewasa ini, menurut M. Nashisin Hasan yaitu :³⁰

- 1) Peranan Dasar. Untuk peranan dasar pesantren meliputi hal-hal sebagai berikut : **Pertama.** Pendidikan formal, non-formal dan informal di bidang keagamaan dan kemasyarakatan. **Kedua.** Pelayanan Masyarakat, melalui kegiatan, konsultasi, bimbingan maupun pengembangan masyarakat. **Ketiga.** Pembentukan jaringan komunikasi eksternal yang bersifat antar kelompok dan golongan.
- 2) Peranan Saling Menunjang (*complement*). Dalam hal ini pihak lain dengan terbuka diharapkan mempersilahkan pesantren menentukan sendiri wilayah garapan yang diinginkan.

²⁹ Sonhaji Saleh, *Dinamika Pesantren, Kumpulan Makalah Seminar Internasional*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M, 1988), hal. 161

³⁰ *Ibid.*, hal. 109

- 3) Peranan Pelengkap (*suplement*). Pada peranan ini pesantren mengerjakan bagian-bagian yang sudah dirintis oleh kalangan pesantren lain yang berhubungan dengan program yang direncanakan oleh sendiri.

Namun sebelum melihat peranan diatas coba kita lihat beberapa fungsi adanya Pondok Pesantren, agar fungsi ini dapat berjalan dalam kesinambungan dan saling menunjang satu terhadap yang lain. Maka upaya pengembangan pesantren diharapkan merangkum sekurang-kurangnya beberapa bidang sebagai berikut :

- 1) Kajian dan kerja rintisan di bidang pendidikan Islam dengan proyeksi kepada integritas ke dalam sebuah sistem pendidikan nasional yang benar-benar terpadu.
- 2) Kerja rintisan di bidang pengabdian masyarakat dan pembentukan jaringan komunikasi antar golongan.
- 3) Kerja rintisan di bidang pemikiran, keagamaan dan kemasyarakatan dengan proyeksi khusus pada pertumbuhan ethos kerja kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan keadaan.

Upaya pengembangan yang akan dilakukan terhadap pesantren dan masyarakat sekitarnya tidak boleh mengurangi atau melampaui fungsi dan peran dasar seperti yang telah diuraikan. Oleh sebab itu, pengembangan yang akan dilakukan diharapkan tetap bertumpu pada usaha pembinaan sumber daya manusia di lingkungan pesantren baik sebagai kader-kader,

tenaga pengembangan, maupun sebagai warga masyarakat, dengan beberapa kriteria :³¹

- 1) Mampu berperan sebagai pihak yang dapat membaca dan mencari bentuk pemecahan terhadap persoalan dan ketimpangan sosial yang terjadi, baik dalam dimensi material maupun spiritual.
- 2) Mampu menjadi katalisator yang berwatak kerakyatan antara persoalan riil yang dihadapi masyarakat dengan sumber-sumber pemecahan masalah.
- 3) Dapat menumbuhkan nilai positif pesantren yang menopang semangat/ethos kerja serta mendorong kreatifitas masyarakat.
- 4) Dapat mengembangkan sikap mandiri pesantren baik yang menyangkut aspek pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya.

Melihat dari program pengembangan pesantren ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis tangkap, yaitu. *Pertama*, Dukungan oleh swadaya dan partisipasi aktif dari masyarakat. *Kedua*. Poin kesatu akan mudah digerakkan secara efektif apabila dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai positif yang ada. *Ketiga*. Bahwa pesantren sebagai lembaga mampu berperan secara efektif di dalam menggerakkan swadaya dan partisipasi masyarakat, apabila dari pesantren dapat dipersiapkan dan mempersiapkan kader dari desa sekitar yang bekerja dan mengabdikan dirinya bagi kepentingan masyarakatnya.

³¹ *Ibid.*, hal. 118

b) Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengertian tentang strategi menurut beberapa tokoh antara lain : Ali Yasir mengungkapkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan.³²

Maka dengan demikian strategi dapat disimpulkan bahwa suatu rencana yang disajikan oleh Pondok Pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sebagai salah satu tujuan atau harapan dengan hadirnya Pondok Pesantren tersebut.

Ahmad Arifin mengungkapkan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.³³

Maka strategi merupakan garis-garis keputusan yang diambil secara kondisional dengan karakteristik masyarakat sekitar Pondok Pesantren dalam pengembangan ekonomi ada 3 hal yang perlu diperhatikan; *Pertama*, Sasaran khusus yang dituju harus jelas, sasaran ini adalah melihat kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu. *Kedua*, Metode yang akan dijalankan telah dirumuskan, dengan membuat program-program khusus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari mereka yang kurang mampu sehingga memiliki penghasilan yang cukup. *Ketiga*, Cara pelaksanaan metode yang telah ditetapkan, maka

³² Ali Yasir, *Strategi Dakwah Pedesaan*; Makalah disampaikan pada pembekalan peserta Praktikum Dakwah angkatan ke-4 tahun akademik 1994-1995

³³ Ahmad Arifin, *Strategi Komunikasi; sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: PT. Armico, 1984), hal. 59

usaha agar sebuah program berjalan perlu adanya kerjasama dan informasi kedua belah pihak pondok dan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor penghambat (*underlying contradiction*) yang ada, maka arah dan tujuan program yang diuraikan dalam idaman praktis masyarakat pesantren tersebut kemudian dicapai dengan mempergunakan strategi pendekatan diantaranya :

- 1) Program yang disusun bersama dilaksanakan oleh tenaga dari pesantren sebagai *social worker* (motivator) yang telah dididik sebelumnya.
- 2) Dimulai dengan inventarisir gambaran umum permasalahan dasar.
- 3) Fungsionalisasi kelompok sebagai forum diskusi dan pembahasan permasalahan dan menentukan kebutuhan yang secara obyektif perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan.
- 4) Memadukan berbagai aspek kebutuhan masyarakat dalam satu program yang dapat dijangkau dan dilaksanakan, dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada dimasyarakat.
- 5) Pendekatan yang dimulai dari awal, dalam arti bahwa masyarakat diajak untuk menggali masalah dan menentukan potensi diri dan lingkungannya kemudian dimotivisir untuk melakukan pemecahan berdasarkan sumberdaya tersebut.
- 6) Proses pemecahan masalah secara sistematis.

- 7) Bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan ditekankan sebagai proses “penyadaran diri”.³⁴

Selanjutnya dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. II/MPR/1983 telah mengungkapkan hakikat dari ciri dalam pengembangan ekonomi yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi,³⁵ artinya bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha; sebaliknya dunia usaha perlu memberikan tantangan terhadap pengarahan dan bimbingan serta penciptaan iklim tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang nyata.

Ada beberapa nilai positif yang menjadi dasar pelaksanaannya. Nilai positifnya antara lain :

- 1) Masyarakat memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak.
- 2) Potensi, inisiatif dan daya kreasi setiap masyarakat dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.

Lebih jauh lagi, dan ini menunjukkan urgensi dan signifikansi penelitian ini, pesantren ini --- dengan pemberdayaan dan pengembangan ekonomi tersebut --- menjadi salah satu model pesantren yang aktif terlibat

³⁴ Sonhaji Saleh, *op. cit.*, hal. 120

³⁵ A. Rifa'i Hasan, Amrullah Achmad, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*. (Yogyakarta: Bidang Peneritan PLP2M, 1987), hal. 337

dengan masalah ekonomi masyarakat yang dapat dijadikan teladan bagi pesantren-pesantren lain, khususnya pesantren-pesantren kecil yang belum banyak ambil bagian dalam penanganan dan pengentasan ekonomi masyarakat kelas bawah yang umumnya masih miskin, bahkan banyak yang masih dibawah garis kemiskinan.

Di sini, jiwa pesantren benar-benar dipertaruhkan, jika tidak ikut ambil bagian, ia tak dapat dipandang lagi sebagai pesantren yang menjadi ciri khasnya selama ini. Dan inilah yang mendasari penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Guna memudahkan mencapai suatu tujuan dalam penelitian ini, maka penulis perlu merumuskan langkah-langkah yang akan dilalui secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tertentu.

Dalam hal ini sasaran yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Daar el-Qolam dan Masyarakat sekitar. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut :

1) Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Pesantren dan Pengembangan ekonomi Masyarakat pada Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- a) Peranan Pondok Pesantren Daar el-Qolam terhadap pengembangan ekonomi masyarakat sekitar
- b) Strategi Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

2) Informan

Informan adalah orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Adapun yang akan menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu :

a) Informan Kunci

Key informan seseorang yang dianggap paling tahu atau lebih tahu tentang obyek yang diteliti. Sehingga mereka dijadikan informan yang utama atau primer dalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten yang mengetahui akan peranan dan strategi Pondok Pesantren terhadap masyarakat Pasirgintung dalam meningkatkan ekonomi yakni Bapak Drs. KH. Ahmad Syahiduddin.

b) Informan Pelengkap (Sekunder)

Informan pelengkap adalah seseorang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian guna melengkapi

³⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Roda Karya, 1993), hal. 3

informasi dari informan kunci. Adapun informan pelengkap adalah seseorang meliputi :

- Para Asatidz Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten
- Para Santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten
- Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dipergunakan dalam mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian yaitu : metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

a) Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁷

Adapun teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah awalnya peneliti mengamati secara langsung terhadap peranan dan strategi apa saja yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya, kemudian peneliti mencatat berdasarkan pengamatan yang dilihat. Untuk

³⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 44

menyesuaikan hasil catatan ini maka peneliti menggunakan metode observasi.

b) Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁸

Metode interview dalam pengumpulan data pada penelitian ini merupakan metode *primer* atau utama. Untuk menjaga agar interview ini terarah kepada tujuan, maka dalam memperoleh data diperlukan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap.

Interview ini ditujukan kepada pihak Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dan masyarakat sekitar.

Dan metode ini sebagai data utama dalam mengetahui sejauh mana peranan Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar dan strategi yang dipakai oleh pondok pesantren terhadap pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah

³⁸ *Ibid.*, hal. 7

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹

Metode ini dipergunakan data atau informasi tentang aktifitas perekonomian yang ada di Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dan masyarakat, serta untuk mengungkapkan data-data yang diperoleh dengan metode interview agar menghindari kemungkinan ketidaksesuaian informasi.

d) Metode Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,⁴⁰ untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu.

Jadi untuk menganalisa data dipergunakan analisa data diskriptif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, diklasifikasikan, didiskripsikan dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah :
Data-data yang berhasil dikumpulkan diklasifikasikan sesuai dengan kerangka pengumpulan data, kemudian data dideskripsikan yaitu peneliti menjabarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 91.

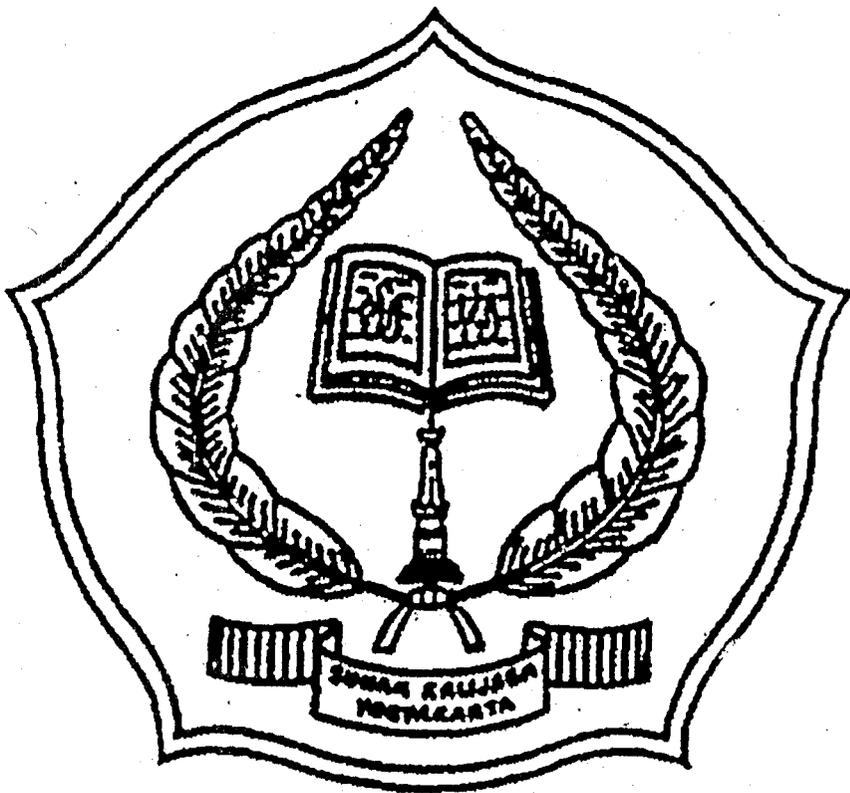
⁴⁰ Lexi J. Moleong. *Op. Cit.*, hal. 3

dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan artinya menafsirkan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang peneliti peroleh dari focus yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih jelas dan utuh, perlu kiranya penulis menjelaskan sistematika penelitian ini. Pada Bab I. Memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II. mengeksplorasi profil Pondok Pesantren Daar el-Qolam, perkembangannya secara umum dan khusus (menyangkut dinamika ekonomi dan peranannya) bagi masyarakat Pasirgantung serta kondisi obyektif masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

Pada Bab III akan dijelaskan--sekaligus sebagai jawaban rumusan masalah--tentang peranan pesantren bagi pengembangan ekonomi masyarakat sekitar dan strategi pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Sedang Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis uraikan dalam hal ini adalah :

- 1) Peranan atau usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Pasirgintung adalah dengan Gerakan Ekonomi. Dalam gerakan ini, kehadiran Pondok Pesantren bagi masyarakat sekitar sangat memberikan kontribusi yang baik dan positif, dengan usaha memberikan peluang kerja dalam jasa bangunan, cuci mencuci, transportasi pondok, tukang dapur, kebersihan, koperasi dan keamanan, membuka pasar tradisional, pendidikan gratis bagi anak-anak Pasirgintung dan lahan pertanian.

- 2) Strategi Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang sangat efisien dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar terbukti dengan adanya : Ada poin yang didasarkan dalam hal ini, *Pertama* : Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk sosialisasi adanya lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan roda perjuangan umat. *Kedua* : Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pondok adalah :

- 1) Fasilitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren
- 2) Respon masyarakat yang cukup baik dengan pihak Pondok Pesantren.

Sedangkan faktor yang penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar adalah :

- 1) Masyarakat tidak memahami kebijakan yang diberikan oleh Pondok Pesantren terhadap mereka, khususnya dalam pemingkatkan hasil usaha ekonomi.
- 2) Faktor pendidikan dan pengetahuan masyarakat sekitar pondok pesantren dalam manajemen usaha yang baik.

B. Saran – saran

Bertitik tolak dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, akhirnya dapat dikemukakan beberapa saran yang dianggap penting berkenaan dengan penelitian ini adalah :

- 1) Pihak Pondok Pesantren Daar el-Qolam hendaknya memberikan kursus-kursus atau pelatihan khusus yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas bidang-bidang usaha yang mereka geluti.
- 2) Hendaknya Pondok Pesantren Daar el-Qolam memberi penjelasan yang lebih luas dan jelas dalam hal kebijakan-kebijakan yang

dikeluarkan oleh pondok khususnya Pimpinan Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang memegang penuh keputusan, guna kelancaran masyarakat yang bersangkutan dalam usaha-usaha yang diberikan oleh pondok.

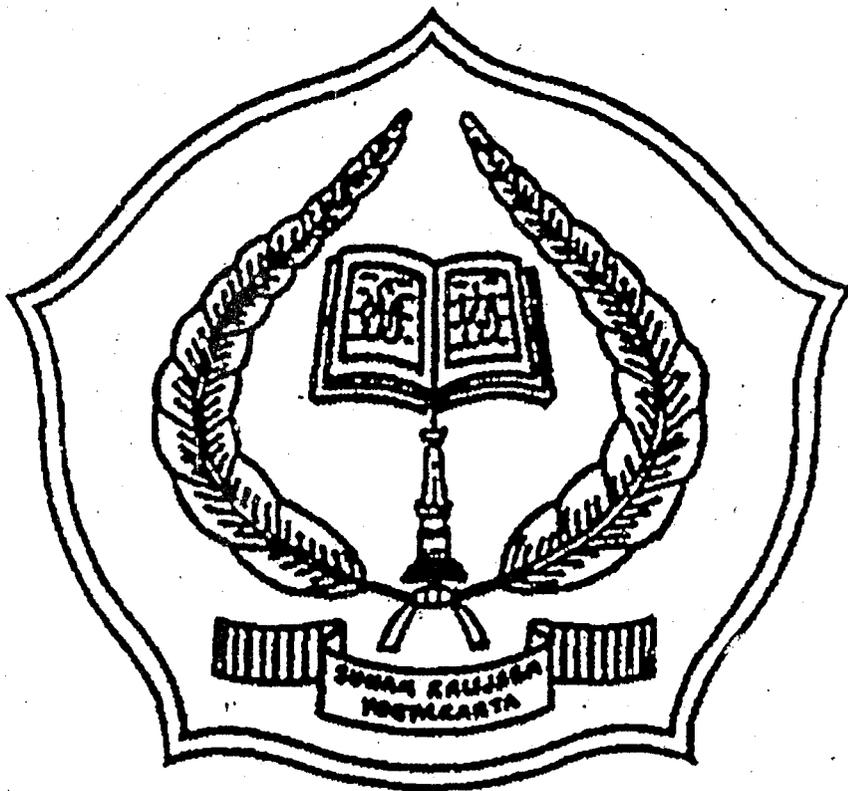
- 3) Apa yang tertuang dalam skripsi ini merupakan bagian kecil dari pengungkapan tentang persoalan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daar el-Qolam saja, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih meneliti dalam aspek ekonomi yang lebih mendetail.

C. Penutup

Al-hamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan skripsi yang baik namun begitu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya pada kita semua. *Amin*. Wallahu a'lamu bi-sowab



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1996
- , *Islam dan Masyarakat, khususnya Bab IV, Dialog dan Interaksi: Pesantren dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta : LP3ES, 1996
- Arifin, Ahmad, *Strategi Komunikasi; sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung : PT. Armico, 1984
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta : Bina Aksara 1989
- Darminto, Poerwa W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Faiqoh, *Direktori Pondok Pesantren 3*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2002
- Fakih, Mansour, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta : Insist Press Bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riseach I*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1980
- Hasan Rifa'i. A. Achmad Amrullah, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa. Pertemuan Cendekiawan Muslim Pertama Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF)*, Yogyakarta : PLP2M, 1987
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1991
- Madjid Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Majalah Dwiwulan, el-Qolam Edisi Kedua Januari-Februari 2002

- , Edisi Januari-Februari 2003
- , Edisi Nopember-Desember 1997
- Moeleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Roda Karya, 1993
- Murtopo Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIS, 1971
- Najib M. Khaoru, *Jurnal Populis*, Edisi No. III, Yogyakarta: Elsaq Press, 2003
- Rakhmat Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1995
- Saleh Sonhaji, *Dinamika Pesantren*, Kumpulan Makalah Seminar Internasional, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M, 1988
- Shihab Qurais, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Singarimbun Masri, *Penduduk dan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Soeroyo, *Problematika dan Peta Dakwah di Awal XXI*. Jakarta: Yayasan Kamil Kerja sama dengan PP. IKPM Gontor Press, 1999
- Suwarno, *Risalah Akhir Tahun WARDUN*, Pondok Modern Da'arussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur: Da'arussalam Press, 1994-1995
- Syani Abdul, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Yasir Ali, *Strategi Dakwah Pedesaan*; Makalah disampaikan pada pembekalan peserta Praktikum Dakwah Angkatan ke-4 Tahun Akademik 1994-1995